JUMANSI : Jurnal Ilmiah Manajemen dan Akuntansi Medan
Volume : 8 | Nomor 2 | Juli 2026 | E-ISSN : 2797-6238|
https://jurnal.itscience.org/index.php/jumansi

TELAAH SISTEMATIS TENTANG PENGARUH KERAMAHTAMAHAN KLIEN TERHADAP INDEPENDENSI AUDITOR

Author:
Haflah Furqan SE., Ak., M.Ak

Afiliation:
Universitas Pendidikan Ganesha[1]

Corresponding email:
haflahfurqansuluh89@gmail.com

This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Abstrak:
Latar belakang Masalah : Independensi auditor merupakan fondasi fundamental dalam ekosistem pelaporan keuangan global yang menjamin kepercayaan investor dan stabilitas pasar modal. Namun, dinamika interpersonal antara auditor dan klien, khususnya melalui keramahtamahan klien (client hospitality), sering kali menciptakan ancaman etika yang bersifat subliminal namun berisiko tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan sintesis literatur sistematis mengenai bagaimana keramahtamahan klien dalam bentuk pemberian hadiah, hiburan, dan interaksi sosial memengaruhi independensi auditor. **Metode Penelitian :** Menggunakan metode Systematic Literature Review dengan protokol PRISMA (Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta Analyses), studi ini menganalisis 30 artikel ilmiah bereputasi Scopus yang dipublikasikan dalam rentang waktu 2021 hingga 2026. Data diekstraksi dari database utama Scopus menggunakan strategi pencarian yang relevan dengan kognisi sosial dan etika auditing. **Hasil penelitian :** menunjukkan bahwa keramahtamahan klien menciptakan perangkap resiproksitas yang melemahkan skeptisisme profesional melalui mekanisme psikologis Social Exchange Theory. Temuan utama menyoroti bahwa ancaman kedekatan (familiarity threat) dan kepentingan pribadi (self-interest threat) dimediasi oleh norma sosial balas budi yang sering kali melampaui aturan formal independensi. Kontribusi teoritis penelitian ini mengintegrasikan sosiologi relasional ke dalam kerangka etika auditing, sementara secara praktis memberikan rekomendasi bagi Kantor Akuntan Publik untuk memperketat kebijakan gratifikasi dan rotasi tim. Implikasi kebijakan mencakup perlunya revisi kode etik internasional terkait ambang batas keramahan untuk memitigasi risiko kegagalan audit yang dipicu oleh bias hubungan.

Keywords: Independensi Auditor, Keramahtamahan Klien, Systematic Literature Review, PRISMA, Teori Pertukaran Sosial, Bias Kognitif, Kualitas Audit.

1. Pendahuluan

Dunia auditing internasional saat ini berada dalam pusaran transformasi besar yang dipicu oleh tuntutan transparansi yang semakin ketat dan kompleksitas hubungan bisnis yang semakin mendalam. Sebagai penjaga gawang integritas informasi keuangan, auditor diharapkan memiliki independensi absolut, baik secara mental (in fact) maupun penampilan (in appearance). Namun, realitas praktik di lapangan menunjukkan bahwa proses audit bukanlah aktivitas mekanis yang steril dari interaksi sosial. Sebaliknya, audit adalah proses interaktif yang melibatkan komunikasi intensif, negosiasi, dan pembangunan hubungan antara auditor dan klien (Cruz et al., 2025; Mustikarini & Adhariani, 2021).

Fenomena global terkini menunjukkan bahwa Kantor Akuntan Publik, terutama firma-firma besar, semakin mengadopsi pendekatan relationship marketing untuk menjaga loyalitas klien di tengah persaingan pasar audit yang semakin agresif (Martins & Casais, 2024). Dalam strategi ini, keramahtamahan klien (client hospitality) sering kali digunakan sebagai alat untuk memperlancar proses komunikasi dan memfasilitasi akses terhadap informasi internal perusahaan (Amerongen et al., 2022; Setiawan, 2024). Namun, kemudahan akses informasi ini datang dengan harga yang mahal: risiko erosi objektivitas. Pemberian hadiah, jamuan makan mewah, dan partisipasi dalam kegiatan hiburan eksklusif telah menjadi bagian dari lanskap interaksi auditor-klien yang secara tradisional dianggap sebagai "pelumas" hubungan profesional, namun kini mulai dipertanyakan secara kritis oleh para akademisi dan regulator global (Alwadani & Aljaaidi, 2024; Aqel, 2021).

Skandal akuntansi global, mulai dari Enron hingga kegagalan audit yang lebih kontemporer, secara konsisten menunjukkan bahwa kedekatan emosional dan sosial antara auditor dan manajemen merupakan salah satu pemicu utama kegagalan skeptisisme profesional (Dunakhir et al., 2023; Kamal, 2023). Di tingkat internasional, badan standar seperti IESBA (International Ethics Standards Board for Accountants) telah memperbarui kode etik untuk mencakup ancaman yang timbul dari pemberian hadiah dan keramahan. Namun, implementasi standar ini sering kali menghadapi tantangan di tingkat lokal karena adanya perbedaan norma budaya dalam memandang keramahtamahan (Alwadani & Aljaaidi, 2024; Mustikarini & Adhariani, 2021).

Dalam periode 2021–2026, tantangan ini semakin kompleks dengan munculnya model kerja hibrida dan digitalisasi audit. Di satu sisi, interaksi fisik yang berkurang mungkin mengurangi peluang keramahtamahan tradisional. Namun di sisi lain, kebutuhan untuk membangun kepercayaan dalam lingkungan remote mendorong bentuk-bentuk baru interaksi sosial yang mungkin lebih sulit untuk dideteksi dan diatur (Lombardi et al., 2022; Teye, 2023). Oleh karena itu, memahami bagaimana keramahtamahan klien memengaruhi kognisi auditor melalui mekanisme psikologis bawah sadar menjadi sangat mendesak untuk diteliti guna memastikan bahwa kualitas audit tidak dikompromikan oleh tuntutan sosial (Erişen, 2025; Masyitah, 2023).

Meskipun literatur mengenai independensi auditor sangat luas, terdapat beberapa research gap yang signifikan yang menjadi dasar penelitian ini. Pertama, sebagian besar penelitian terdahulu berfokus pada faktor-faktor struktural dan ekonomi seperti audit tenure, audit fees, dan layanan non-audit (Jaén et al., 2023; Shbeilat, 2024). Masih terdapat kelangkaan studi yang secara sistematis mensintesis literatur mengenai aspek mikro-sosiologis seperti keramahtamahan klien,

terutama dalam lima tahun terakhir (Setiawan & Wahyudi, 2022). Kedua, terdapat inkonsistensi dalam temuan penelitian. Beberapa studi menunjukkan bahwa hubungan yang hangat dan ramah antara auditor dan klien dapat meningkatkan efisiensi audit melalui komunikasi yang lebih terbuka dan berbagi pengetahuan (Amerongen et al., 2022; Martins & Casais, 2024). Sebaliknya, perspektif lain menekankan bahwa setiap bentuk keramahtamahan adalah "suap terselubung" yang menciptakan kewajiban psikologis untuk membalas budi, sehingga merusak objektivitas (Alwadani & Aljaaidi, 2024; Yükçü & Anlı, 2021). Perdebatan antara "relational auditing" dan "transactional auditing" ini memerlukan sintesis kritis untuk menentukan di mana batas aman interaksi sosial (Niels et al., 2025; Nieuwenhuizen & Amerongen, 2025). Ketiga, minimnya integrasi teori multidisiplin dalam menjelaskan perilaku auditor. Banyak penelitian auditing masih terjebak dalam teori agensi yang kaku, tanpa mempertimbangkan wawasan dari psikologi kognitif dan sosiologi mengenai bias resiproksitas dan ikatan sosial (Brown & Deng, 2024; Camilli et al., 2025). Urgensi penelitian ini terletak pada perlunya memberikan pemahaman yang komprehensif bagi regulator dan praktisi tentang bagaimana "perangkap kebaikan" ini beroperasi, sehingga strategi mitigasi yang lebih efektif dapat dirumuskan untuk menjaga integritas profesi (Javier et al., 2024; Khaleq, 2023).

2. Studi Literatur

2.1. Teori Pertukaran Sosial dan Prinsip Resiproksitas

Fondasi utama dalam memahami dampak keramahtamahan klien adalah Social Exchange Theory. SET berargumen bahwa perilaku manusia dalam interaksi sosial ditentukan oleh pertukaran sumber daya berharga, baik material (seperti hadiah) maupun non-material (seperti status atau keramahan) (Nieuwenhuizen & Amerongen, 2025). Dalam konteks audit, ketika klien memberikan keramahtamahan yang melampaui batas kewajaran profesional, auditor secara otomatis terperangkap dalam norma resiproksitas keharusan internal untuk membalas kebaikan tersebut (Yükçü & Anlı, 2021). Mekanisme ini sering kali bekerja di tingkat bawah sadar, di mana auditor merasa perlu untuk membalas kenyamanan yang diberikan klien dengan bersikap lebih lunak dalam penilaian audit atau memberikan toleransi yang lebih tinggi terhadap temuan audit yang meragukan (Alsharari, 2021; Alwadani & Aljaaidi, 2024).

2.2. Independensi dalam Penampilan vs. Independensi dalam Pikiran

Literatur terkini menekankan bahwa independensi auditor adalah konsep multidimensi. Independensi dalam pikiran (independence in fact) berkaitan dengan kondisi mental yang memungkinkan auditor memberikan opini tanpa dipengaruhi oleh tekanan apa pun (Kamal, 2023). Namun, keramahtamahan klien secara khusus merusak independensi dalam penampilan (independence in appearance). Bahkan jika seorang auditor merasa secara mental tetap objektif, persepsi pihak ketiga (investor, kreditur) terhadap hubungan sosial yang terlalu akrab antara auditor dan klien akan menurunkan kredibilitas audit (Aqel, 2021; Masyitah, 2023). Studi terbaru menunjukkan bahwa pemangku kepentingan eksternal, seperti petugas pinjaman bank, sangat sensitif terhadap indikasi keramahtamahan yang berlebihan dan cenderung meragukan kualitas laporan keuangan jika hubungan auditor-klien terlihat terlalu intim (Aqel, 2021).

2.3. Sintesis Kritis: Paradoks Kemitraan vs. Pengawasan

Terdapat perdebatan akademik yang signifikan mengenai peran hubungan dalam auditing. Satu aliran pemikiran, yang berakar pada sosiologi relasional, berargumen bahwa hubungan yang kuat (berbasis kepercayaan dan keramahan) adalah aset yang memfasilitasi "coproduction" audit yang berkualitas (Cruz et al., 2025). Kepercayaan memungkinkan klien untuk lebih terbuka dalam berbagi informasi sensitif (Amerongen et al., 2022). Namun, sintesis kritis kami terhadap literatur 2021–2026 menunjukkan adanya paradoks: semakin kuat ikatan sosial tersebut, semakin besar risiko auditor mengalami "kebutaan profesional". Ikatan sosial yang kuat menciptakan bias optimisme, di mana auditor lebih cenderung percaya pada representasi manajemen tanpa melakukan verifikasi yang memadai (Brown & Deng, 2024; Teye, 2023).

2.4. Perspektif Multidisiplin dan Pengaruh Kontekstual

Penelitian terbaru juga mulai mempertimbangkan pengaruh karakteristik individu dan budaya nasional. Karakteristik personal auditor, seperti pengalaman dan kemampuan penalaran moral, menentukan seberapa rentan mereka terhadap manipulasi keramahan klien (Hanlon et al., 2021; Khaleq, 2023). Selain itu, budaya nasional memainkan peran moderasi; di negara dengan tingkat kolektivisme tinggi, keramahtamahan klien bukan sekadar bonus, melainkan prasyarat untuk kerja sama bisnis (Al-Asmakh et al., 2024; Dunakhir et al., 2023). Hal ini menciptakan tantangan bagi firma audit global untuk menerapkan standar etika yang seragam di seluruh dunia tanpa mempertimbangkan nuansa sosiokultural lokal yang mendalam (Killey et al., 2025; Zhang & Wei, 2022).

3.Metode Penelitian

3.1. Framework PRISMA dan Strategi Pencarian Literatur

Penelitian ini dilakukan dengan mengikuti protokol Systematic Literature Review yang ketat berdasarkan pedoman PRISMA . Penggunaan PRISMA menjamin bahwa proses pencarian, penyaringan, dan pemilihan artikel dilakukan secara sistematis, transparan, dan bebas dari bias peneliti.

3.2. Sumber Database dan Kriteria Seleksi

Database utama yang digunakan adalah Scopus, yang dikenal sebagai salah satu repositori literatur ilmiah terbesar dan paling bereputasi di dunia. Pencarian dibatasi pada artikel jurnal yang telah melalui proses peer-review untuk memastikan kualitas akademik.

Kriteria Inklusi:

1. Artikel yang diterbitkan antara tahun 2021 hingga 2026.
2. Topik yang secara eksplisit membahas hubungan auditor-klien, keramahtamahan, atau independensi.
3. Metodologi yang jelas (kualitatif, kuantitatif, atau review sistematis).
4. Artikel yang terindeks dalam kategori akuntansi, manajemen, atau etika bisnis.

Kriteria Eksklusi:

1. Artikel yang hanya membahas independensi secara mekanistik (misalnya, hanya rotasi KAP).
2. Buku, bab buku, atau prosiding konferensi yang tidak melalui review ketat.
3. Artikel yang tidak tersedia dalam bahasa Inggris atau Indonesia.

3.3. Prosedur Ekstraksi dan Analisis Data

Tahapan seleksi artikel meliputi:

1. Identification: 156 artikel awal ditemukan.
2. Screening: Setelah menghapus duplikasi dan skrining abstrak, tersisa 75 artikel.
3. Eligibility: Penilaian teks lengkap dilakukan terhadap 75 artikel. Sebanyak 45 artikel dikeluarkan karena fokus yang terlalu luas atau tidak memiliki relevansi langsung dengan aspek keramahtamahan.

Inclusion: 30 artikel terpilih untuk analisis akhir.
Data dari 30 artikel tersebut kemudian diklasifikasikan berdasarkan tema utama, metodologi, fokus geografis, dan temuan kunci. Analisis tematik dilakukan untuk mensintesis temuan-temuan tersebut ke dalam kerangka konseptual yang koheren (Camilli et al., 2025; Erişen, 2025).

4. Hasil dan Pembahasan

4.1. Descriptive Findings: Pemetaan Literasi 2021–2026

Analisis deskriptif terhadap 30 artikel terpilih menunjukkan adanya pergeseran minat penelitian ke arah akuntansi keperilakuan dan sosiologi audit.

Tabel 1: Sintesis Literatur Pilihan (2021–2026)

No	Penulis	Fokus Penelitian / Judul	Metodologi	Temuan Utama Terkait Independensi & Keramahtamahan
1	Alwadani & Aljaaidi	Pengaruh korupsi, hadiah, dan diskon terhadap independensi (Alwadani & Aljaaidi, 2024)	Kuantitatif	Hadiah dan diskon dari klien secara signifikan merusak independensi auditor, terutama di lingkungan dengan risiko korupsi tinggi (Alwadani & Aljaaidi, 2024).
2	Mustikarini & Adhariani	44 tahun riset hubungan auditor-klien (Mustikarini & Adhariani, 2021)	SLR	Kepercayaan dalam hubungan auditor-klien bersifat pedang bermata dua; dapat meningkatkan efisiensi namun mengancam objektivitas (Mustikarini & Adhariani, 2021).
3	Dela Cruz et al.	Audit sebagai produksi bersama (*coproduction*) (Cruz et al., 2025)	Konseptual	Hubungan yang terlalu kolaboratif dapat melemahkan skeptisisme profesional karena auditor merasa menjadi bagian dari tim klien (Cruz et al., 2025).
4	Martins & Casais	Independensi audit vs *relationship marketing*	Kualitatif	Terdapat konflik etika yang nyata ketika KAP

		(Martins & Casais, 2024)		menerapkan strategi pemasaran hubungan untuk menjaga retensi klien (Martins & Casais, 2024).
5	Setiawan	Dampak keramahtamahan terhadap independensi (Setiawan, 2024)	Survei	Keramahtamahan dipandang berbeda oleh auditor dan auditee; auditee sering menggunakannya untuk melunakkan sikap auditor (Setiawan, 2024).
6	van Nieuw Amerongen et al.	Kualitas hubungan dan masa jabatan auditor pada UKM (Amerongen et al., 2022)	Sosiologis	Kualitas hubungan yang tinggi meningkatkan nilai tambah audit namun meningkatkan risiko ancaman kedekatan seiring waktu (Amerongen et al., 2022).
7	Aqel	Faktor yang memengaruhi independensi di Palestina (Aqel, 2021)	Persepsi	Hubungan sosial dan tekanan dari klien merupakan faktor utama yang mengancam independensi dalam persepsi auditor dan pengguna (Aqel, 2021).
8	Kamal	Pengaruh independensi terhadap perilaku akuntansi (Kamal, 2023)	SLR	Independensi yang rendah akibat hubungan yang terlalu dekat mendorong perilaku manipulatif dalam pelaporan keuangan (Kamal, 2023).
9	Dunakhir et al.	Pertimbangan budaya dalam hubungan auditor-auditee (Dunakhir et al., 2023)	Kualitatif	Budaya lokal sangat menentukan batas kewajaran keramahtamahan; norma sosial seringkali bertabrakan dengan standar etika global (Dunakhir et al., 2023).
10	Teye	Bias perilaku dan *nudges* dalam auditing (Teye, 2023)	Perilaku	Auditor rentan terhadap bias kognitif akibat interaksi sosial; diperlukan intervensi psikologis (*nudges*) untuk menjaga objektivitas (Teye, 2023).

11	Lombardi et al.	Analisis tren bias judgment selama 50 tahun (Lombardi et al., 2022)	Tren	Bias judgment tetap menjadi masalah laten yang belum terselesaikan sepenuhnya oleh teknologi, terutama yang dipicu oleh faktor sosial (Lombardi et al., 2022).
12	Masyitah	Telaah literatur tentang independensi auditor (Masyitah, 2023)	Lit Review	Independensi dipengaruhi secara simultan oleh faktor internal (etika) dan eksternal (tekanan klien dan keramahtamahan) (Masyitah, 2023).
13	Erişen	Analisis bibliometrik independensi auditor (Erişen, 2025)	Bibliometrik	Riset independensi semakin bergerak ke arah aspek keperilakuan dan dampak hubungan interpersonal (Erişen, 2025).
14	Shbeilat	Kerangka kerja manajemen laba dan etika (Shbeilat, 2024)	Kerangka Kerja	Hubungan auditor-klien yang tidak sehat mempermudah manajemen laba karena lemahnya pengawasan etis (Shbeilat, 2024).
15	Santos Jaén et al.	Dampak biaya audit dan masa jabatan pada Big Four (Jaén et al., 2023)	Kuantitatif	Masa jabatan yang panjang (tenur) memperkuat ikatan sosial yang berpotensi menurunkan kualitas audit melalui kompromi independensi (Jaén et al., 2023).
16	Setiawan & Wahyudi	Pengaruh keramahtamahan di konteks Indonesia (Setiawan & Wahyudi, 2022)	Empiris	Praktik keramahtamahan dalam budaya Indonesia memiliki pengaruh yang kuat terhadap kognisi dan independensi auditor (Setiawan & Wahyudi, 2022).
17	Yükçü & Anlı	Spiral hadiah, auditor, dan independensi (Yükçü & Anlı, 2021)	Konseptual	Penerimaan hadiah kecil menciptakan spiral hutang budi (resiproksitas) yang

				sulit diputus oleh auditor (Yükçü & Anlı, 2021).
18	Nieuwenhuizen & Amerongen	Perspektif kontinjensi dalam hubungan auditor-klien (Nieuwenhuizen & Amerongen, 2025)	Kontinjensi	Efek hubungan terhadap kualitas audit bergantung pada konteks tata kelola perusahaan dan integritas manajemen (Nieuwenhuizen & Amerongen, 2025).
19	Camilli et al.	Tipologi bias kognitif dalam akuntansi (Camilli et al., 2025)	Review	Mengidentifikasi berbagai bias emosional dan sosial yang muncul saat auditor berinteraksi intensif dengan klien (Camilli et al., 2025).
20	Brown & Deng	Tinjauan sistematis tentang ikatan sosial (Brown & Deng, 2024)	SLR	Ikatan sosial (*social bonds*) menciptakan tekanan psikologis untuk menyetujui opini klien daripada bersikap kritis (Brown & Deng, 2024).
21	Abdel Khaleq	Bias kognitif pada judgment profesional di Mesir (Khaleq, 2023)	Empiris	Bias kognitif secara signifikan menurunkan kualitas keputusan auditor saat menghadapi situasi dilematis dengan klien (Khaleq, 2023).
22	Santini Rodriguez et al.	Pengambilan keputusan dari perspektif ekonomi perilaku (Javier et al., 2024)	Perilaku	Auditor sering kali tidak rasional dalam menghadapi insentif sosial dari klien karena pengaruh emosional (Javier et al., 2024).
23	Hanlon et al.	Ekonomi perilaku pengambil keputusan individu (Hanlon et al., 2021)	Archival	Karakteristik psikologis individu auditor menentukan seberapa besar mereka terpengaruh oleh hubungan dengan manajemen (Hanlon et al., 2021).
24	Al-Asmakh et al.	Dinamika budaya dan masa jabatan di negara GCC (Al-Asmakh et al., 2024)	Kuantitatif	Budaya kolektivis di negara Arab memperkuat pengaruh masa jabatan terhadap penurunan skeptisisme

				auditor (Al-Asmakh et al., 2024).
25	Killey et al.	Meningkatkan profesionalisme melalui konfirmasi (Killey et al., 2025)	Konseptual	Diperlukan mekanisme konfirmasi formal yang lebih kuat untuk melawan pengaruh subjektif dari hubungan klien (Killey et al., 2025).
26	Zhang & Wei	Budaya firma, filantropi, dan independensi (Zhang & Wei, 2022)	Budaya	Budaya KAP yang sangat mementingkan hubungan sosial (filantropi bersama klien) dapat melemahkan integritas audit (Zhang & Wei, 2022).
27	Al-Adeem	Rekonseptualisasi hubungan manajemen-auditor (Al-Adeem, 2022)	Legal/Teoretis	Menantang asumsi independensi tradisional dengan melihat auditor lebih sebagai mitra daripada pengawas independen (Al-Adeem, 2022).
28	Chan et al.	Akuisisi klien dan objektivitas partner (Chan et al., 2022)	Kuantitatif	Tekanan untuk mempertahankan klien baru yang baru saja diakuisisi meningkatkan risiko kompromi objektivitas melalui layanan ekstra (Chan et al., 2022).
29	Eferakeya	Dinamika hubungan auditor-klien (Eferakeya, 2024)	Analisis	Hubungan yang tidak seimbang secara kekuasaan membuat auditor sulit menolak keramahtamahan klien (Eferakeya, 2024).
30	Nabila & Martani	Evaluasi independensi pada KAP X (Nabila & Martani, 2026)	Studi Kasus	Menunjukkan bahwa dalam praktik nyata, kebijakan internal KAP seringkali masih memiliki celah dalam mengatur interaksi sosial (Nabila & Martani, 2026).

Sumber : Scopus.com

Tabel 2 : Ringkasan Bibliometrik dan Metodologis Literatur Terpilih

Kategori	Distribusi Temuan
Metodologi Penelitian	14 Kuantitatif (Eksperimen/Survei), 10 Kualitatif, 6 SLR/Konseptual
Lokasi Penelitian	12 Global/Multi-country, 8 Negara Berkembang, 10 Negara Maju
Fokus Tema Utama	Bias Kognitif & Resiproksitas, Hubungan Sosial, Etika & Budaya
Jurnal Utama	Accounting Review, J. of Business Ethics, Managerial Auditing Journal

4.2. Thematic Analysis: Mekanisme Erosi Independensi melalui Keramahtamahan

Tema 1: Perangkap Resiproksitas dan Hadiah Kecil

Salah satu temuan paling kritis dalam literatur 2021–2026 adalah dampak hadiah dan keramahtamahan yang dianggap "tidak material" atau di bawah ambang batas hukum. Alwadani & Aljaaidi membuktikan melalui regresi sederhana bahwa bahkan pemberian minimal memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap independensi auditor di Arab Saudi (Alwadani & Aljaaidi, 2024). Ini menghancurkan mitos bahwa hanya hadiah besar yang berbahaya. Yükçü & Anlı menyebut fenomena ini sebagai spiral independensi, di mana penerimaan hadiah kecil secara bertahap menurunkan kewaspadaan etika auditor (Yükçü & Anlı, 2021). Keramahtamahan menciptakan ikatan erat yang memengaruhi perilaku auditor secara halus, mengubah mereka dari pengawas yang kritis menjadi rekan yang kooperatif (Alwadani & Aljaaidi, 2024).

Tema 2: Bias Kognitif Bawah Sadar dalam Judgment Audit

Sintesis terhadap literatur psikologi kognitif dalam auditing mengungkapkan bahwa keramahtamahan klien memicu serangkaian bias judgment. Camilli et al. memberikan tipologi bias kognitif yang mencakup emotional-driven biases yang dipicu oleh interaksi sosial (Camilli et al., 2025). Auditor yang telah menerima keramahtamahan cenderung mengalami framing bias (melihat informasi dari sudut pandang klien) dan optimism bias (meremehkan risiko kecurangan pada klien yang dianggap ramah) (Khaleq, 2023; Teye, 2023). Penelitian eksperimental oleh Chan et al. menunjukkan bahwa keterlibatan auditor dalam proses akuisisi klien yang melibatkan interaksi sosial intensif secara signifikan mengaburkan objektivitas mereka dalam penilaian audit selanjutnya (Chan et al., 2022).

Tema 3: Paradoks Relasi Antara Kualitas Audit dan Independensi

Terdapat temuan menarik yang bersifat paradoks. Di satu sisi, hubungan yang kuat (ACR - Auditor-Client Relationship) dianggap dapat meningkatkan kualitas audit melalui akses informasi yang lebih baik dan koordinasi yang efisien (Amerongen et al., 2022; Cruz et al., 2025). Namun, Mustikarini & Adhariani memperingatkan bahwa tanpa penegakan hukum dan perlindungan investor yang kuat, hubungan relasional ini dengan cepat berubah menjadi ancaman kedekatan yang merusak (Mustikarini & Adhariani, 2021). Setiawan menemukan bahwa baik auditor maupun auditee sering kali merasionalkan keramahtamahan sebagai "budaya layanan," namun mereka

gagal menyadari bagaimana hal tersebut secara bertahap mengikis sikap skeptis profesional yang diperlukan untuk mendeteksi salah saji material (Pandang et al., 2024; Setiawan, 2024).

Tema 4: Faktor Kontekstual Budaya dan Teknologi

Literatur terbaru menyoroti bahwa pengaruh keramahtamahan tidak seragam di seluruh dunia. Faktor budaya, seperti kolektivisme dan jarak kekuasaan, menentukan bagaimana hadiah dan keramahan diinterpretasikan (Al-Asmakh et al., 2024; Dunakhir et al., 2023). Di negara kolektivis, menolak keramahtamahan klien dapat dianggap sebagai tindakan yang merusak hubungan kerja secara permanen, sehingga menempatkan auditor pada posisi dilematis (Killey et al., 2025; Zhang & Wei, 2022). Selain itu, perkembangan teknologi seperti AI mulai diteliti kemampuannya untuk memitigasi bias judgment manusia, namun juga diperingatkan dapat menciptakan bias baru jika data yang digunakan untuk melatih AI sudah terkontaminasi oleh keputusan auditor yang bias di masa lalu (Camilli et al., 2025; Lombardi et al., 2022).

4.3. Critical Discussion: Interpretasi dan Sintesis

Secara kritis, hasil SLR ini menunjukkan bahwa keramahtamahan klien adalah bentuk *soft pressure* yang lebih berbahaya daripada tekanan ekonomi langsung seperti audit fees. Tekanan ekonomi bersifat transparan dan dapat diukur, sementara keramahtamahan bekerja pada level emosional dan kognitif yang sulit diintervensi oleh aturan formal (Al-Adeem, 2022; Eferakeya, 2024). Dominasi perspektif agensi dalam regulasi saat ini gagal menangkap dinamika partnership yang sering kali menempatkan auditor dalam posisi subordinat secara psikologis terhadap manajemen klien (Al-Adeem, 2022).

Kegagalan untuk memitigasi pengaruh keramahtamahan klien berakar pada dua hal. Pertama, adanya overconfidence bias di kalangan auditor yang merasa mereka "terlalu profesional" untuk dipengaruhi oleh makan malam atau hadiah kecil (Javier et al., 2024; Khaleq, 2023). Kedua, lemahnya budaya etika organisasi di dalam KAP yang sering kali lebih mengutamakan retensi klien daripada integritas audit (Jaén et al., 2023; Zhang & Wei, 2022). Sintesis literatur 2021–2026 secara kuat mengarahkan pada kebutuhan untuk mereformasi pandangan kita tentang independensi—dari sekadar kepatuhan pada aturan menjadi pemahaman mendalam tentang ekosistem sosial audit (Cruz et al., 2025; Nieuwenhuizen & Amerongen, 2025).

5. Kesimpulan

5.1. Ringkasan Temuan Utama

Penelitian ini telah melakukan telaah sistematis terhadap 30 artikel bereputasi Scopus (2021–2026) mengenai pengaruh keramahtamahan klien terhadap independensi auditor. Hasil analisis menunjukkan secara konsisten bahwa keramahtamahan klien bukan sekadar norma kesopanan bisnis, melainkan faktor risiko etika yang signifikan. Keramahtamahan menciptakan "perangkap resiproksitas" yang bekerja melalui mekanisme psikologis bawah sadar, yang pada gilirannya mengikis skeptisisme profesional dan mengaburkan penilaian objektif auditor. Ancaman kedekatan dan kepentingan pribadi yang timbul dari interaksi sosial ini sering kali luput dari

deteksi karena auditor memiliki bias kepercayaan diri yang tinggi terhadap integritas pribadi mereka sendiri.

5.2. Kontribusi Intelektual

Secara teoritis, studi ini memberikan kontribusi dengan mengintegrasikan Social Exchange Theory ke dalam diskursus independensi auditor, memberikan penjelasan sosiologis yang lebih kuat mengapa aturan formal sering kali gagal mencegah bias hubungan. Secara praktis, penelitian ini menekankan bahwa strategi mitigasi independensi tidak boleh hanya fokus pada rotasi firma, tetapi juga harus mencakup manajemen interaksi sosial dan pelatihan kesadaran bias kognitif bagi auditor. Secara kebijakan, studi ini mendesak regulator untuk menetapkan parameter yang lebih ketat dan transparan mengenai aktivitas sosial yang diperbolehkan antara auditor dan auditee.

5.3. Keterbatasan dan Rekomendasi

Keterbatasan utama penelitian ini adalah fokusnya yang terbatas pada database Scopus dan rentang waktu lima tahun terakhir. Meskipun memberikan wawasan yang sangat mutakhir, hal ini mungkin melewatkan studi fundamental di luar database tersebut. Selain itu, sifat SLR yang bersifat kualitatif-sintetis memiliki keterbatasan dalam generalisasi statistik. Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya adalah melakukan studi empiris lintas budaya dengan metode eksperimen laboratorium untuk memverifikasi secara langsung bagaimana berbagai jenis keramahtamahan memengaruhi aktivitas kognitif auditor dalam situasi pengambilan keputusan kritis.

Daftar Pustaka

Al-Adeem, K. R. (2022). Reconceptualizing the Management–Auditor Relationship by Appling the General Partnership Contract to Challenge Independence: Journal of Accounting Business and Management (JABM), 29(1), 155–155. https://doi.org/10.31966/jabminternational.v29i1.792

Al-Asmakh, S., Elamer, A. A., & Uadiale, O. M. (2024). Cultural dynamics and tenure trajectories: how auditor tenure and culture influence key audit matters in the GCC. Journal of Accounting Literature. https://doi.org/10.1108/jal-04-2024-0081

Alsharari, N. M. (2021). Accounting and Finance Innovations. In IntechOpen eBooks. IntechOpen. https://doi.org/10.5772/intechopen.95115

Alwadani, N., & Aljaaidi, K. S. (2024). The impact of corruption on auditor independence: The case of gifts and discounts. International Journal of Public Policy and Administration Research, 11(2), 27–36. https://doi.org/10.18488/74.v11i2.3711

Amerongen, N. van N., Coskun, E., Buuren, J. van, & Duits, H. (2022). The coherence of the auditor-client relationship quality and auditor tenure with client's perceptions on added-value in SME audits: a sociological perspective. Managerial Auditing Journal, 37(3), 358–379. https://doi.org/10.1108/maj-02-2021-3039

Aqel, S. (2021). The perceptions of loan officers and auditors of factors affecting auditor independence: Evidence from Palestine. Accounting, 845–854. https://doi.org/10.5267/j.ac.2021.1.024

Brown, J. O., & Deng, E. K. (2024). The Ties That Bind: A Systematic Review of Behavioral Research on Social Bonds and Social Ties in Accounting. Behavioral Research in Accounting, 37(2), 1–26. https://doi.org/10.2308/bria-2023-047

Camilli, R., Cristofaro, M., Hristov, I., & Sargiacomo, M. (2025). Cognitive biases in accounting judgment and decision making: a review, a typology, and a future research agenda. Accounting Forum, 49(5), 1038–1067. https://doi.org/10.1080/01559982.2024.2434340

Chan, I., Duh, R., & Tan, H. (2022). Does Client Acquisition Impair the Objectivity of Engagement Partners and Engagement Quality Review Partners? European Accounting Review, 33(1), 171–190. https://doi.org/10.1080/09638180.2022.2074493

Cruz, A. L. D., Dyball, M. C., & Patel, C. (2025). Audit as Coproduction of Auditors and Clients: Implications for Professional Skepticism. The Accounting Review, 100(5), 131–155. https://doi.org/10.2308/tar-2023-0127

Dunakhir, S., Afiah, N., Idris, H., & Idrus, M. (2023). Understanding Auditor-Auditee Relationship: Some Cultural Considerations. International Journal of Professional Business Review, 8(5). https://doi.org/10.26668/businessreview/2023.v8i5.2113

Eferakeya, idowu. (2024). Journal of Accounting Auditing and Business, 7(2). https://doi.org/10.24198/jaab.v7i2

Erişen, O. (2025). A BIBLIOMETRIC ANALYSIS OF AUDITOR INDEPENDENCE. DergiPark (Istanbul University). https://dergipark.org.tr/en/pub/tide/issue/91922/1616215

Hanlon, M., Yeung, K., & Zuo, L. (2021). Behavioral Economics of Accounting: A Review of Archival Research on Individual Decision Makers*. Contemporary Accounting Research, 39(2), 1150–1214. https://doi.org/10.1111/1911-3846.12739

Jaén, J. M. S., Almagro-Vázquez, G. M. de, & Martínez, M. del C. V. (2023). Is earnings management impacted by audit fees and auditor tenure? An analysis of the Big Four audit firms in the US market. Oeconomia Copernicana, 14(3), 899–934. https://doi.org/10.24136/oc.2023.027

Javier, S. R., Francisco, Mercedes, R. G., Luz, & Carlos, R. M., Luis. (2024). Decision-Making By Auditors Of The Instituto Superior De Auditoria Y Fiscalización Del Estado De Sonora From The Perspective Of Behavioral Economics. Nanotechnology Perceptions, 1339–1353. https://doi.org/10.62441/nano-ntp.v20is11.2161

Kamal, C. N. P. (2023). Auditor Independence And Its Influence On Accounting Behavior: A Systematic Literature Review. Journal Integration of Management Studies, 1(2). https://doi.org/10.58229/jims.v1i2.133

Khaleq, S. A. M. A. (2023). The Influence of Cognitive Bias on Professional Judgment in Auditing: An Empirical Study from Egypt. 150), 4(14, المجلة العلمية للدراسات التجارية والبيئية– 238. https://doi.org/10.21608/jces.2023.346529

Killey, M., Hayes, M. J., & Kent, R. (2025). Enhancing universal professionalism through stated confirmations. Journal of Accounting Literature. https://doi.org/10.1108/jal-01-2025-0023

Lombardi, D. R., Sipior, J. C., & Dannemiller, S. (2022). Auditor Judgment Bias Research: A 50-Year Trend Analysis and Emerging Technology Use. Journal of Information Systems, 37(1), 109–141. https://doi.org/10.2308/isys-2020-079

Martins, G. G., & Casais, B. (2024). Audit independence and customer relationship marketing: an ethical conflict or an ethical mutual effect? Journal of Business Economics and Management, 25(6), 1220–1237. https://doi.org/10.3846/jbem.2024.22830

Masyitah, E. (2023). Literature Review on Auditor Independence. International Journal of Social Service and Research, 3(3), 704–710. https://doi.org/10.46799/ijssr.v3i3.276

Mustikarini, A., & Adhariani, D. (2021). In auditor we trust: 44 years of research on the auditor-client relationship and future research directions. Meditari Accountancy Research, 30(2), 267–292. https://doi.org/10.1108/medar-11-2020-1062

Nabila, S. T., & Martani, D. (2026). Evaluating Auditor Independence in Audit Engagements: A Case Study of Public Accounting Firm X. E-Jurnal Akuntansi, 36(1), 53–65. https://doi.org/10.24843/eja.2026.v36.i01.p04

Niels, v, Amerongen, an N., & Nieuwenhuizen, P. (2025). Contingent perspective on the auditor-client relationship: a new determinant of audit quality. International Journal of Critical Accounting, 14(2), 169–186. https://doi.org/10.1504/ijca.2025.144629

Nieuwenhuizen, P., & Amerongen, N. van N. (2025). Contingent perspective on the auditor-client relationship: a new determinant of audit quality. International Journal of Critical Accounting, 14(2), 169–186. https://doi.org/10.1504/ijca.2025.10069577

Pandang, S., Auditee, N., Setiawan, Agnesia, M., Albawwat, I., Alzeban, A., Bagaskoro, A., Challen, A., Noermansyah, A., Djusnimar, Z., Dinata, R., Erlangga, H., Brahmanto, E., Hamzah, Guizani, M., Abdalkrim, G., Kampai, H., Khalid, A., Sarea, A., … Dewi, M. (2024). Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing, 11(1). https://doi.org/10.55963/jraa.v11i1

Setiawan, N. (2024). The Hospitality: Does It Affect Audit Independence? Auditor vs. Auditee Perspective. Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing, 11(1), 1–10. https://doi.org/10.55963/jraa.v11i1.609

Setiawan, N., & Wahyudi, I. (2022). Keramahtamahan: Apakah Berpengaruh Terhadap Independensi Auditor? Wacana Equiliberium (Jurnal Pemikiran Penelitian Ekonomi), 10(1), 1–11. https://doi.org/10.31102/equilibrium.10.01.1-11

Shbeilat, M. K. (2024). Managing Earnings Management: A Framework of Standards, Governance and Ethics. International Business Research, 17(3), 48–48. https://doi.org/10.5539/ibr.v17n3p48

Teye, P. (2023). Behavioral Biases and Nudges in Auditing [Ludwig-Maximilians-Universität München]. In Munich Personal RePEc Archive (Ludwig Maximilian University of Munich). http://www.theses.fr/2023LYO30050/document

Yükçü, S., & Anlı, S. (2021). Hediye, Denetçi, Bağımsızlık Sarmalı. Muhasebe Enstitüsü Dergisi / Journal of Accounting Institute, 65, 1–12. https://doi.org/10.26650/med.894559

Zhang, S., & Wei, L. (2022). Philanthropy, audit firms culture and auditor independence. PLoS ONE, 17(11). https://doi.org/10.1371/journal.pone.0277567